



PAPER – OPEN ACCESS

Pengembangan Seni Kaligrafi Kontemporer di Pesantren Baitussalam: Strategi Meningkatkan Nilai Jual dan Kontribusi Ekonomi

Author : Chairani Hanum, et al
DOI : 10.32734/anr.v7i1.2572
Electronic ISSN : 2654-7023
Print ISSN : 2654-7015

Volume 7 Issue 1 – 2026 TALENTA Conference Series: Agricultura & Natural Resources (ANR)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Pengembangan Seni Kaligrafi Kontemporer di Pesantren Baitussalam: Strategi Meningkatkan Nilai Jual dan Kontribusi Ekonomi

*The Development of Contemporary Calligraphy Art at Baitussalam Islamic Boarding School:
Strategies to Enhance Market Value and Contribution*

Chairani Hanum^{1*}, Bebi Karina², Husnan Lubis³

¹Departement of Agrotechnology, Faculty of Agriculture, Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia

²Faculty of Economy and Business, Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

³Faculty of Cultural Science, Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

chairani@usu.ac.id

Abstrak

Pesantren memiliki potensi strategis dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis nilai spiritual dan budaya, salah satunya melalui seni kaligrafi Al-Qur'an. Namun, pengembangan kaligrafi kontemporer di pesantren masih menghadapi keterbatasan pada aspek keterampilan teknis, manajemen usaha, dan pemasaran. Program Pengembangan Seni Kaligrafi Kontemporer ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi santri, memperkuat strategi pemasaran berbasis digital, serta membangun model bisnis kreatif berkelanjutan di Pondok Pesantren Baitussalam, Kabupaten Simalungun. Program ini dilaksanakan selama tujuh bulan menggunakan pendekatan holistik yang mengintegrasikan pelatihan artistik, pemberdayaan ekonomi kreatif, dan penguatan nilai spiritual melalui pembelajaran berbasis praktik, proyek, dan pendampingan intensif. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan santri pada aspek teknik kaligrafi, kreativitas desain, penguasaan teknologi digital, dan pemahaman nilai ekonomi seni dengan kenaikan hingga 50%. Secara kuantitatif, jumlah karya dan produk siap jual melampaui target hingga 200%, meskipun capaian jumlah peserta dan penjualan masih berada di bawah target. Hasil ini menunjukkan bahwa keterbatasan partisipasi tidak menghambat produktivitas dan kualitas output, namun diperlukan penguatan strategi pemasaran dan jejaring pasar. Program ini menegaskan peran pesantren sebagai ruang pendidikan kreatif yang mampu mengintegrasikan pembentukan karakter, inovasi seni, dan kemandirian ekonomi santri secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif; pesantren; kaligrafi kontemporer; santri; kewirausahaan seni

Abstract

Islamic boarding schools (pesantren) have strategic potential in developing creative economy initiatives grounded in spiritual and cultural values, particularly through Qur'anic calligraphy. However, the development of contemporary calligraphy in pesantren remains constrained by limited technical skills, creative business management, and market access. This community engagement program aimed to enhance students' competencies in contemporary calligraphy, strengthen digital-based marketing strategies, and establish a sustainable creative business model at Baitussalam Islamic Boarding School, Simalungun Regency. The program was implemented over seven months using a holistic approach integrating artistic skill development, creative economic empowerment, and spiritual values through practice-based, project-based learning and intensive mentoring. The results demonstrated substantial improvements in students' technical mastery, design creativity, digital skills, and understanding of the economic value of art, with increases of up to 50%. Quantitatively, the number of artworks and market-ready products exceeded the targets by 200%, despite lower-than-expected participant enrollment and sales performance. These findings indicate that limited participation did not hinder productivity or output quality; however, strengthening marketing strategies and expanding market networks remain necessary. Overall, the program highlights the role of pesantren as creative educational spaces capable of integrating character formation, artistic innovation, and sustainable economic empowerment.

Keywords: Creative Economy; islamic boarding school; contemporary calligraphy; students; art entrepreneurship

1. Pendahuluan

Ekonomi kreatif Indonesia menunjukkan pertumbuhan signifikan dengan nilai tambah mencapai Rp749,58 triliun pada tahun 2024 dan menyerap 27,4 juta tenaga kerja [1]. Pemerintah melalui Kemenparekraf telah mencanangkan program Santri *Digitalpreneur* untuk memberdayakan pesantren dalam ekonomi kreatif [2], mengakui peran strategis pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada pembinaan spiritual, tetapi juga pengembangan keterampilan ekonomi produktif santri.

Kaligrafi Al-Qur'an muncul sebagai produk kreatif yang memiliki nilai spiritual sekaligus ekonomis [3] mengungkapkan bahwa kaligrafi dipandang masyarakat Muslim sebagai bentuk pengamalan Al-Qur'an dan hiasan dinding yang lebih indah dibandingkan gambar lainnya. Transformasi kaligrafi tradisional menjadi kontemporer membuka peluang pasar yang lebih luas dengan menggabungkan elemen tradisional dan sentuhan modern [4,5]. [6] menekankan bahwa transformasi ke bentuk digital dapat menjadi media dakwah baru, sementara [7] menunjukkan pentingnya strategi pemasaran digital dalam meningkatkan nilai jual produk kaligrafi kontemporer.

Meskipun potensi ekonomi kreatif kaligrafi kontemporer menjanjikan, pondok pesantren menghadapi kendala struktural: keterbatasan sumber daya dan bahan produksi, minimnya pemahaman manajemen ekonomi kreatif dan strategi penetapan harga, tantangan pemasaran dan akses pasar digital, terbatasnya akses pelatihan teknik kaligrafi kontemporer, serta lemahnya jaringan kemitraan dengan seniman profesional dan pelaku industri [8]. Kesenjangan antara modal dasar pengajaran kaligrafi klasik dengan pengembangan kaligrafi kontemporer yang berorientasi pasar menjadi permasalahan utama [9], mengindikasikan perlunya intervensi komprehensif pada aspek keterampilan teknis, kapasitas manajerial, dan pemasaran.

Program pengabdian ini bertujuan: (1) mengembangkan kompetensi santri dalam seni kaligrafi kontemporer melalui pelatihan intensif dan terstruktur, (2) membangun strategi pemasaran berbasis digital untuk meningkatkan nilai jual dan jangkauan pasar, dan (3) menciptakan model bisnis kreatif berkelanjutan untuk mendukung kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Baitussalam. Program ini diharapkan meningkatkan keterampilan wirausaha santri, mendiversifikasi sumber pendapatan pesantren, serta berkontribusi pada pengembangan ekonomi kreatif lokal sebagai model replikasi bagi pesantren lain di Indonesia.

2. Metode

2.1 Desain pelaksanaan

Program menggunakan pendekatan holistik yang mengintegrasikan tiga aspek: (1) pengembangan keterampilan artistik, (2) pemberdayaan ekonomi kreatif, dan (3) penguatan nilai spiritualitas Islam melalui seni kaligrafi, untuk menciptakan dampak berkelanjutan bagi santri dan pesantren.

2.2 Lokasi dan waktu

Kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitussalam, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, selama 7 bulan (April-November 2024). Lokasi dipilih karena: (1) adanya tradisi kaligrafi klasik, (2) komitmen pesantren mengembangkan unit usaha kreatif, dan (3) ketersediaan santri berminat seni kaligrafi.

2.3 Subjek pengabdian

- Peserta utama: 30 santri (usia 15-17 tahun) yang telah menguasai kaligrafi dasar, memiliki minat tinggi, dan berkomitmen mengikuti program lengkap
- Mitra: 5 pengurus/ustadz pesantren untuk pengelolaan unit usaha
- Metode seleksi: Purposive sampling berdasarkan rekomendasi dan *baseline assessment*

2.4 Prinsip pembelajaran

1. *Learning by Doing* - Praktik langsung pembuatan karya
2. *Project-Based Learning* - Output konkret setiap tahapan
3. *Mentoring Intensif* - Pendampingan pelatih profesional
4. *Collaborative Learning* - Kerja kelompok berbagi kreativitas
5. *Market-Oriented* - Desain sesuai kebutuhan pasar

2.5 Tahapan pelaksanaan (32 Minggu)

No	Tahapan	Durasi Waktu	Keterangan
1	Sosialisasi Program	4 minggu	Pengenalan konsep kaligrafi kontemporer dan peluang ekonomi
2	Pelatihan Teknik Dasar	8 Minggu	Pelatihan khat modern dan teknik digital
3	Workshop Desain	6 Minggu	Pengembangan desain kaligrafi untuk produk komersial

4	Produksi Karya	10 Minggu	Pembuatan produk kaligrafi (kanvas, poster, merchandise)
5	Pelatihan pemasaran	2 Minggu	marketing dan branding produk
6	Pameran dan penjualan	2 Minggu	Pameran karya dan soft launching produk

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Capaian kuantitatif

Tabel 1. Capaian Indikator Program Pengembangan Seni Kaligrafi Kontemporer di Pesantren Baitussalam

Indikator	Target	Realisasi	Persentase
Jumlah Peserta Pelatihan	30 santri	20 santri	66.7
Karya yang Diproduksi	50 karya	100 karya	200
Produk Siap Jual	30 produk	60 produk	200
Penjualan (unit)	20 unit	10 unit	50
Pelanggan Terdaftar	15 pelanggan	10 pelanggan	66.7

Berdasarkan Tabel 1, capaian program menunjukkan variasi antar indikator. Jumlah peserta pelatihan hanya mencapai 66,67% dari target, menandakan partisipasi santri belum optimal. Sebaliknya, indikator karya yang diproduksi dan produk siap jual masing-masing mencapai 200% dari target, yang mencerminkan tingginya produktivitas santri yang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah peserta tidak menurunkan intensitas maupun kualitas aktivitas produksi.

Namun demikian, capaian penjualan dan pelanggan terdaftar masih berada di bawah target, masing-masing sebesar 50,00% dan 66,67%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pada aspek produksi belum sepenuhnya diikuti oleh efektivitas pemasaran dan distribusi, sehingga diperlukan penguatan strategi komersialisasi untuk mendorong terbentuknya outcome ekonomi yang berkelanjutan.

Kesenjangan antara target dan realisasi peserta juga menunjukkan bahwa program belum sepenuhnya mencapai output yang direncanakan, sehingga perlu dievaluasi dari aspek perencanaan dan implementasi [10]. Dalam konteks pesantren, ketercapaian target sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi santri dan kesesuaian program dengan dinamika kelembagaan. Berdasarkan teori partisipasi [11], kondisi ini masih berada pada tingkat *tokenism*, di mana keterlibatan peserta bersifat informatif dan konsultatif. Keterlibatan yang belum optimal dapat membatasi capaian *output* program [12]. Faktor pembatas partisipasi meliputi padatnnya kegiatan kurikuler pesantren, kendala kesehatan dan keputungan santri, serta seleksi peserta yang lebih ketat untuk menjaga komitmen. Meski demikian, dukungan kelembagaan pesantren melalui keterlibatan pengurus dan ustadz menjadi modal penting bagi keberhasilan program, sebagaimana ditegaskan oleh [13].

Tingginya capaian produksi sejalan dengan karakter pendidikan pesantren yang menekankan kedisiplinan, etos kerja, dan pembelajaran berbasis praktik [14, 15]. Dengan demikian, program terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan produktivitas santri, meskipun aspek partisipasi kuantitatif dan pemasaran produk masih perlu diperkuat pada pelaksanaan berikutnya.

3.2 Capaian kualitatif

3.2.1 Peningkatan keterampilan santri

Tabel 3. Peningkatan Keterampilan Santri Sebelum dan Sesudah Program Pelatihan Kaligrafi Kontemporer

Aspek Keterampilan	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Penguasaan Teknik Kaligrafi	45%	85%	+40%
Kreativitas Desain	40%	82%	+42%
Pemahaman Komposisi Warna	38%	78%	+40%
Keterampilan Digital Design	25%	75%	+50%
Pemahaman Nilai Ekonomi Seni	30%	80%	+50%

Peningkatan keterampilan diukur melalui *pre-test* dan *post-test*, serta evaluasi portofolio karya yang dihasilkan oleh santri. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan keterampilan santri yang konsisten pada seluruh aspek yang diukur. Penguasaan teknik kaligrafi, kreativitas desain, dan pemahaman komposisi warna meningkat lebih dari 40%, yang mengindikasikan efektivitas pembelajaran berbasis praktik dan portofolio dalam konteks pesantren. Peningkatan keterampilan santri setelah pembelajaran intensif sesuai dengan temuan sebelumnya bahwa pelatihan keterampilan belajar dapat meningkatkan keyakinan diri (*self-efficacy*)

peserta setelah intervensi [16]. Selain itu, studi kuasi-eksperimental menunjukkan bahwa pelatihan *study skills* efektif dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa setelah pembelajaran [17]. Model pembelajaran berbasis *hybrid learning* juga dilaporkan dapat meningkatkan *self-efficacy* dan motivasi belajar peserta [18]. Hubungan positif antara *self-efficacy* dan hasil belajar mendukung temuan ini [19], dan faktor pendukung lain seperti kecerdasan emosional turut memengaruhi peningkatan *self-efficacy* setelah pembelajaran [20]. Proses pembelajaran yang menekankan latihan berulang, refleksi karya, serta internalisasi nilai religius mendorong santri untuk memaknai aktivitas berkarya sebagai proses pengembangan diri yang berkelanjutan.



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran

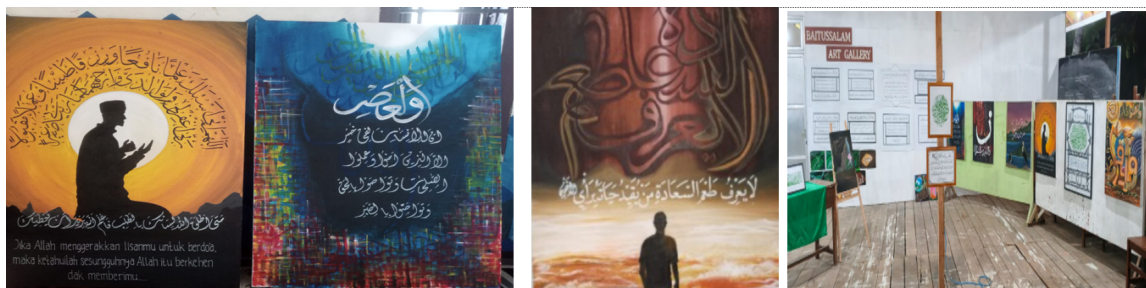
Peningkatan signifikan pada keterampilan digital design (+50%) menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan seni pesantren mampu memperluas kompetensi santri agar adaptif terhadap tuntutan industri kreatif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kreativitas berkembang optimal ketika individu merasakan kemajuan dalam proses kreatif serta menemukan makna personal dalam aktivitas yang dijalani [21]. Dalam konteks pesantren, makna tersebut diperkuat oleh nilai spiritual dan budaya, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik santri.

Selain itu, peningkatan pemahaman nilai ekonomi seni (+50%) menegaskan bahwa pembelajaran seni di pesantren tidak hanya berorientasi pada aspek estetika dan karakter, tetapi juga pada kecakapan hidup dan kemandirian ekonomi. Temuan ini memperkuat peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pembentukan karakter, kreativitas, dan orientasi kewirausahaan secara kontekstual dan berkelanjutan.

3.2.2 Produk yang Dihasilkan

Program ini berhasil menghasilkan beragam produk kaligrafi, antara lain:

- Kaligrafi kanvas ukuran 40x60 cm dan 60x80 cm (20 karya)
- Poster kaligrafi premium ukuran A3 (40 karya)
- Hiasan dinding kayu dengan ukiran kaligrafi (70 karya)



Gambar 2. Dokumentasi hasil karya siswa/siswi

3.2.3 Inovasi Desain

Santri berhasil mengembangkan gaya kaligrafi kontemporer yang memadukan khat tradisional dengan elemen desain modern. Inovasi meliputi: (1) Penggunaan palet warna minimalis modern, (2) Kombinasi kaligrafi dengan ilustrasi geometris, (3) Adaptasi tipografi kaligrafi untuk media digital, dan (4) Eksplorasi medium non-konvensional seperti akrilik dan resin.

Program ini menghasilkan beragam produk kaligrafi bernilai artistik dan ekonomis, meliputi kaligrafi kanvas, poster premium, serta hiasan dinding kayu berukir kaligrafi. Keragaman produk tersebut menunjukkan keberhasilan penguatan

keterampilan teknis santri sekaligus kemampuan menerapkan prinsip desain pada berbagai medium. Diversifikasi karya ini penting dalam konteks ekonomi kreatif karena berkontribusi langsung terhadap peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha seni berbasis komunitas [22, 23].

Dari sisi inovasi desain, santri mampu mengembangkan gaya kaligrafi kontemporer melalui integrasi khat tradisional dengan elemen visual modern, seperti palet warna minimalis, ilustrasi geometris, adaptasi kaligrafi ke media digital, serta eksplorasi medium non-konvensional seperti akrilik dan resin. Pola ini sejalan dengan *dynamic componential model of creativity* yang menekankan bahwa kreativitas muncul dari interaksi antara keterampilan, motivasi intrinsik, dan lingkungan pendukung yang memberi ruang eksplorasi dan makna kerja [21].

Selain memperkaya ekspresi artistik, digitalisasi dan eksplorasi medium baru juga memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan nilai ekonomi karya seni, sebagaimana ditegaskan dalam kajian seni Islam kontemporer dan industri kreatif berbasis budaya [24, 23]. Dengan demikian, produk dan inovasi desain yang dihasilkan tidak hanya merefleksikan peningkatan kapasitas kreatif santri, tetapi juga menunjukkan potensi nyata seni kaligrafi pesantren sebagai komoditas kreatif yang adaptif dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Program Pengembangan Seni Kaligrafi Kontemporer di Pesantren Baitussalam terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan produktivitas santri, meskipun capaian jumlah peserta belum sepenuhnya memenuhi target. Keterbatasan partisipasi tidak menghambat kualitas pelaksanaan program, yang tercermin dari peningkatan signifikan keterampilan teknis, kreativitas desain, penguasaan teknologi digital, serta pemahaman nilai ekonomi seni. Capaian produksi karya dan produk siap jual yang melampaui target menunjukkan keberhasilan pembelajaran berbasis praktik dalam konteks pesantren. Namun, capaian penjualan yang masih rendah mengindikasikan perlunya penguatan strategi pemasaran dan jejaring pasar. Secara keseluruhan, program ini menegaskan potensi pesantren sebagai ruang pendidikan kreatif yang mampu mengintegrasikan pembentukan karakter, inovasi seni, dan kecakapan hidup secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sumatera Utara atas dukungan pendanaan melalui Sumber Dana Non-PNBP USU Tahun Anggaran 2024 berdasarkan Kontrak Nomor: 307/UN5.4.11.K/Kontrak/PPM/2024, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mitra dan pihak terkait yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan keberhasilan kegiatan ini.

Referensi

- [1] Badan Pusat Statistik. (2025) "Ekonomi kreatif Indonesia 2024: Kontribusi terhadap perekonomian nasional." Jakarta: BPS.
- [2] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2024) "Program Santri Digitalpreneur: Memberdayakan pesantren dalam ekosistem ekonomi kreatif." Jakarta: Kemenparekraf.
- [3] Hafid, A. (2023) "Interaksionisme simbolik kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an sebagai hiasan dinding (Studi living Qur'an di Desa Pambusuang)." Tesis magister, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- [4] Fatin, A. (2025) "Transformasi seni kaligrafi Arab sebagai media dakwah visual dalam peradaban Islam modern." *Center of Middle Eastern Studies* 18 (2): 1–13.
- [5] Astuti, W., and N. Saefudin. (2024) "Pemberdayaan kewirausahaan santri di era digital untuk pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren." *JASIE - Journal of Aswaja and Islamic Economics* 3 (2): 113–126.
- [6] Bissalam, U., and M. Wahyudin. (2024) "Transformasi kaligrafi tradisional ke digital sebagai media dakwah era baru." *Al-Mutsla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan* 6 (2): 502–521.
- [7] Az Zahra, F., N. Etruly, and J. Prasetya. (2024) "Strategi digital marketing Oemah Karya Kaligrafi Jogja dalam meningkatkan efektivitas penjualan produk." *Jurnal Ilmiah Manajemen EMOR (Ekonomi Manajemen Orientasi Riset)* 8 (2): 99–110.
- [8] Fadlan, M. (2023) "Analisis pemasaran bisnis dalam seni kaligrafi." *EKHSIS: Jurnal Ekonomi, Syariah, dan Studi Islam* 1 (1): 56–64.
- [9] Ahmad, A. A. (2021) "Contemporary Islamic calligraphy learning." In *Proceedings of the 3rd International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2020)* 519: 232–236. Atlantis Press.
- [10] OECD. (2024) *Effective results frameworks for sustainable development: Achieving impact by design*. OECD Publishing.
- [11] Arnstein, S. R. (1969) "A ladder of citizen participation." *Journal of the American Institute of Planners* 35 (4): 216–224.
- [12] Chen, H. T. (2024) "A participatory approach to bridge plan evaluation and outcomes." *American Journal of Evaluation*.
- [13] Syafe'i, I. (2017) "Pondok Pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (1): 61–82.
- [14] Azra, A. (2017) "Pesantren dan pembentukan karakter bangsa." *Journal of Indonesian Islam* 11 (1): 1–22.
- [15] UNESCO. (2021) *Reimagining our futures together: A new social contract for education*.
- [16] Rachmawati, M. A. (2008) "The Impact of Learning Skill Training on Improving Self-efficacy for the New College Students in Psychology Department of UII." *Journal of English and Education (JEE)* 2 (2): 52–62.

- [17] Latifatul Laili, and S. Andrianto. (2023) "Pelatihan Study Skills untuk Prestasi Akademik Mahasiswa." *Jurnal Intervensi Psikologi* 15 (2).
- [18] Improving Self-Efficacy and Learning Motivation Through Hybrid Learning Based Google Classroom. (2022) *Jurnal Pendidikan Indonesia* 11 (3).
- [19] Sukmawati, and Sabillah. (2021) "The Effect of Learning Habits and Self-Efficacy towards Students' English Learning Outcomes." *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities* 4 (4): 437–444.
- [20] Putri, G. M., et al. (2024) "The Role of Emotional Intelligence in Improving Student Self-Efficacy." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 8 (2): 370–378.
- [21] Amabile, T. M., and M. G. Pratt. (2016) "The dynamic componential model of creativity and innovation in organizations: Making progress, making meaning." *Research in Organizational Behavior* 36: 157–183.
- [22] Florida, R. (2019) *The rise of the creative class*. Revisited ed. Basic Books.
- [23] UNESCO. (2022) *Culture and creativity for sustainable development*. UNESCO Publishing.
- [24] Malik, A., and S. Hamid. (2021) "Contemporary Islamic calligraphy: Between tradition and modern visual culture." *Journal of Islamic Art Studies* 7 (2): 45–58.
- [24] Setiawan, D., and L. Rahmawati. (2023) "Pembelajaran berbasis portofolio dalam meningkatkan kompetensi dan kemandirian peserta didik seni." *Cakrawala Pendidikan* 42 (1): 112–124.